

## Upaya penurunan stunting melalui pola asuh dengan pelatihan pembuatan “Nugget Mayur” sebagai makanan tambahan

Ardelia Elvia Mahilda\*, Dede Yulianti, Dewi Arum, Lisa Fitriyani, Diyah Ariyani

Universitas Islam Negeri Salatiga, Kota Salatiga, Indonesia

\*) Korespondensi (e-mail: [ardeliamahilda16@gmail.com](mailto:ardeliamahilda16@gmail.com))

### Abstract

Stunting is a problem associated with chronic malnutrition over a long period caused by not fulfilling a balanced intake of nutrients, where children in the process of growth and development experience disorders such as short height conditions (dwarfism), which means they do not develop as other children in general. In this case, parenting patterns are fundamental because parenting patterns that are less supportive regarding nutrition and health care for children can increase the risk of stunting. Therefore, parents must innovate to meet children's nutritional needs and build healthy eating habits. The service implementation carried out by UIN Salatiga's Community Service Students (KKN) is to guide parents in Losari Village, Sumowono District, Semarang Regency, in supporting children's development with balanced parenting management. Implementing the service is through training in making "nugget mayur". The result of the service is to raise parents' awareness of parenting by paying attention to food intake that is rich in nutrients for children, as the Supplementary Food Provision (PMT). The form of service carried out can play a role in preventing stunting in children.

Keywords: Parenting, Training, Stunting, Nuggets

### Abstrak

*Stunting* adalah masalah yang berkaitan dengan kekurangan gizi kronis dalam waktu yang cukup lama yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya asupan gizi yang seimbang, dimana anak dalam proses tumbuh kembangnya mengalami gangguan seperti kondisi tinggi badan yang pendek (kerdil), yang berarti tidak berkembang sebagaimana anak lain pada umumnya. Dalam hal ini, pola pengasuhan menjadi hal yang mendasar karena pola pengasuhan yang kurang mendukung terkait gizi dan kesehatan anak dapat meningkatkan risiko stunting. Oleh karena itu, orang tua harus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan gizi anak dan membangun kebiasaan makan yang sehat. Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Salatiga adalah membimbing para orang tua di Desa Losari, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, dalam mendukung tumbuh kembang anak dengan pola asuh yang seimbang. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pelatihan pembuatan “nugget mayur”. Hasil dari pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran orang tua dalam mengasuh anak dengan memperhatikan asupan makanan yang kaya akan gizi bagi anak, sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Bentuk pengabdian yang dilakukan dapat berperan dalam pencegahan stunting pada anak.

Kata Kunci: Pola Asuh, Pelatihan, Stunting, Nugget

---

How to cite: Mahilda, A. E., Yulianti, D., Arum, D., Fitriyani, L., & Ariyani, D. (2024). Upaya penurunan stunting melalui pola asuh dengan pelatihan pembuatan “Nugget Mayur” sebagai makanan tambahan. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(3), 253–262. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1039>

---



## 1. Pendahuluan

*Stunting* merupakan keterlambatan tumbuh kembang anak yang disebabkan karena kurangnya asupan zat gizi kronis dalam waktu yang panjang. *Stunting* dapat menyebabkan dampak buruk bagi kesehatan seperti meningkatkan angka kesakitan, angka kematian, biaya kesehatan, menghambat perkembangan kognitif dan motorik anak, menyebabkan tinggi badan anak tidak ideal, serta dapat menurunkan kemampuan prestasi belajar ketika di sekolah, dan menurunkan produktivitas anak (Suryawan, et al., 2022). Studi terkini menunjukkan anak yang mengalami *stunting* berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa. Anak yang mengalami *stunting* memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan miskin (Setiawan et al., 2018; Husnaniyah et al., 2020; Paninsari et al. 2021; Nugroho et al., 2021)

Kekurangan gizi kronis merupakan sebuah konflik yang kerap ditemui di negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia, karena pada dasarnya *stunting* tentu akan berdampak terhadap gen yang kemudian akan merusak mental ketika anak melanjutkan usia dewasa, hal ini dapat dilihat dari adanya tolak ukur fisik maksimal serta mutu kerja yang tidak kompetitif sehingga dapat mengakibatkan menurunnya tingkat produktivitas ekonomi (Saragih, et al., 2023).

Namun dikalangan masyarakat *stunting* atau kondisi tubuh anak yang pendek sering kali dikatakan sebagai faktor keturunan (*genetik*) dari kedua orang tuanya, padahal seperti yang telah kita ketahui, bahwa genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *stunting* merupakan masalah yang sebenarnya bisa dicegah (Hermawan & Hermanto, 2020). Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penanggulangan *stunting* salah satunya yakni dengan memperbaiki pola makan serta pola asuh orang tua. Adapun masalah *stunting* dapat terjadi karena rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi.

Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam pencegahan *stunting*, dari cara orang tua memberikan perawatan kesehatan, nutrisi dan lingkungan tumbuh kembang anak dapat mempengaruhi resiko *stunting* terutama pada pola asuh yang kurang baik dalam praktek pemberian makan bagi bayi dan balita. Pada dasarnya anak-anak yang masih membutuhkan orang tua sebagai pengasuh tentunya sangat menentukan asupan nutrisi yang diberikan pada anak. Apabila anak mengalami kekurangan gizi maka akan berdampak pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan otak, penurunan serta rendahnya imunitas melawan infeksi rentan terjadi pada anak *stunting*.

Apabila *stunting* tidak segera ditangani dengan baik, maka dapat berdampak negatif seperti fisik yang mengalami keterlambatan atau menjadi balita pendek sehingga dapat menghambat prestasi dalam hal olahraga serta kemampuan fisik lainnya. Adapun secara intelektual kemampuan anak akan mengalami kemampuan dibawah

standar tidak seperti anak-anak lainnya yang pertumbuhannya dalam kategori normal (Noorhasanah & Tauhidah, 2021). Agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal orang tua perlu memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh anak. Perhatian akan gizi tentu perlu disiapkan bahkan saat ibu masih merencanakan kehamilannya, kemudian berlanjut ketika anak lahir diberikan ASI eksklusif, dan berlanjut dengan memberikan makanan gizi seimbang serta nutrisi yang cukup seiring dengan tumbuh kembang anak (Salsabila, 2021).

Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat pada beberapa hal, termasuk pola asuh yang tidak tepat, menjadi penyebab tingginya angka *stunting* di Desa Losari ini. Dalam hal ini upaya yang bisa dilakukan mahasiswa KKN UIN Salatiga untuk pencegahan *stunting* yakni melaksanakan pengabdian di Desa Losari, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang mengenai contoh pola asuh orang tua yang baik untuk anak melalui pelatihan pembuatan "nugget mayur" yang nantinya akan dikonsumsi oleh anak-anak dan balita.

## 2. Metode Pengabdian

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mahasiswa KKN UIN Salatiga di Desa Losari dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2024 hingga 29 Februari 2024. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama ibu balita ini berupa sosialisasi yang berawal dari permasalahan pola asuh terhadap anak di Desa Losari. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Februari 2024 di Balai Krida Desa Losari.

Dalam sosialisasi tersebut dari mahasiswa KKN UIN Salatiga memberikan penjelasan mengenai pola asuh yaitu memberikan informasi mengenai pola asuh, *stunting*, penyebabnya, dan cara mencegahnya kepada ibu hamil dan orang tua anak, menyediakan pelatihan mengenai cara membuat "nugget mayur" dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan dan praktis, memberikan rekomendasi tentang pola asuh yang seimbang dan mencakup makanan yang mengandung nutrisi penting untuk anak, memberikan sumber daya dan alat yang diperlukan untuk memproduksi "nugget mayur" dan mengembangkan pola asuh yang seimbang. Selain penyediaan materi di atas kami juga menyediakan sesi tanya jawab kepada peserta Ibu Balita terkait pola asuh anak selanjutnya pertanyaan tersebut akan dijawab langsung oleh pihak puskesmas

Bahan untuk membuat nugget ayam sayur terdiri dari 250 gram daging ayam giling yang bisa diganti dengan daging ayam yang diblender atau menggunakan chopper, 50 gram brokoli hijau, dan 50 gram wortel sebagai campuran sayurannya. Untuk bahan pengikat dan tambahan tekstur, digunakan 50 gram tepung terigu dan satu butir telur ayam. Bumbu yang digunakan meliputi tiga siung bawang putih yang diparut atau dihaluskan (lebih banyak dari resep asli yang hanya satu siung), satu sendok teh saus teriyaki, satu sendok makan kaldu jamur atau kaldu bubuk sesuai selera, setengah sendok teh lada bubuk (lebih banyak dari resep asli yang hanya seperempat sendok teh), serta seperempat hingga setengah sendok teh garam sesuai selera. Selain itu,

ditambahkan juga setengah sendok teh gula pasir, meskipun dalam resep asli tidak menggunakan gula.

Langkah-langkah membuat nugget ayam sayur.

- Langkah 1 Parut brokoli dan wortel dengan parutan keju atau bisa menggunakan chopper. Kemudian campurkan dalam wadah semua bahan menjadi satu, kecuali bahan pelapis. Sisihkan. Jika ingin koreksi rasa, bisa ambil sedikit adonan lalu goreng. Sesuaikan rasanya menurut selera ya.
- Langkah 2 Olesi permukaan loyang dengan minyak agar tidak lengket. Pindahkan adonan ke loyang. Dan kukus selama 15-20 menit atau hingga matang. (TIPS: gunakan tusukan sate/garpu untuk mengetes kematangan. Jika sudah tidak lengket berarti sudah matang).
- Langkah 3 Sambil menunggu, buat bahan pelapis.
- Langkah 4 Setelah adonan matan, lepaskan dari loyang dan biarkan dingin. Lalu potong kotak-kotak atau sesuai selera. Boleh juga dikepal seperti membuat perkedel.
- Langkah 5 Balur nugget dengan bahan pelapis tepung terigu lalu panir. Kemudian goreng. Atau bisa juga disimpan di dalam kulkas untuk frozen food. Jika dimasukkan freezer bisa tahan 1 bulan ya.
- Langkah 6 Sajikan dengan sausocolan Anda. Lebih lengkap gizinya dan semoga bisa jadi stock frozen food tinggal goreng untuk anak-anak.

Wortel memiliki banyak manfaat hebat untuk si kecil. Sebagai sumber beta-karoten, wortel berperan penting dalam meningkatkan kesehatan dan fungsi mata. Selain itu, kandungan antioksidan dan fitonutrien di dalamnya dapat membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh anak. Wortel juga kaya akan serat, yang sangat baik untuk menunjang kesehatan pencernaan. Konsumsi wortel secara rutin turut mendukung kesehatan kulit si kecil, menjaga kondisi gigi dan gusi, serta membantu mempertajam daya ingat. Tidak hanya itu, wortel juga dapat mempercepat proses penyembuhan luka, menjadikannya salah satu sayuran yang sangat bermanfaat bagi tumbuh kembang anak.

Brokoli memiliki beragam manfaat penting untuk si kecil yang mendukung tumbuh kembang dan kesehatannya secara menyeluruh. Sayuran ini mampu meningkatkan daya tahan tubuh anak sehingga lebih tahan terhadap infeksi. Kandungan seratnya membantu memelihara kesehatan pencernaan, sementara vitamin dan antioksidan di dalamnya berperan dalam menjaga kesehatan mata. Brokoli juga membantu menjaga berat badan anak agar tetap ideal, serta memperkuat tulang dan gigi berkat kandungan kalsium dan vitamin K. Selain itu, brokoli berkontribusi dalam memelihara kesehatan kulit dan bahkan memiliki potensi untuk membantu mencegah kanker, menjadikannya salah satu sayuran terbaik yang dapat dikenalkan sejak dini kepada anak.

Daging ayam dan telur merupakan sumber protein hewani yang sangat bermanfaat bagi si kecil karena mendukung berbagai aspek tumbuh kembangnya. Konsumsi

keduanya secara rutin dapat mengoptimalkan pembentukan otot, menjaga pertumbuhan serta kesehatan tulang, dan mendukung metabolisme tubuh. Selain itu, kandungan nutrisi dalam daging ayam dan telur juga membantu mengeluarkan racun dari dalam tubuh, menambah energi, serta memperkuat sistem kekebalan tubuh anak. Tidak hanya itu, keduanya berperan dalam meningkatkan kesehatan jantung, mencegah anemia, dan mendukung fungsi otak yang optimal. Manfaat lainnya termasuk menjaga kesehatan mata dan secara keseluruhan menunjang tumbuh kembang anak agar tetap sehat dan aktif.

### 3. Hasil Pengabdian

Dalam kegiatan sosialisasi *stunting* dan pola asuh, kami memberikan resep, langkah-langkah serta manfaat bahan pembuatan nugget seperti yang sudah tertera di bagian metode. Gambar 1 merupakan hasil nugget ayam sayur yang dibuat oleh Mahasiswa KKN UIN Salatiga. Adanya resep dan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat membantu para Ibu Balita membuat sendiri makanan nugget untuk balitanya. Hasil nugget sayur dapat divariasikan sesuai selera dan dapat diberikan kreativitas untuk menarik perhatian anak. Hasil nugget mayur ini merupakan makanan *frozen* atau dibekukan. Dimana, memiliki kelebihan praktis yang dapat disimpan di kulkas atau lemari pendingin selama satu bulan lamanya.



Gambar 1. Hasil Akhir Pembuatan Nugget Mayur

KKN UIN Salatiga melaksanakan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan edukasi kepada seluruh warga masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi dan pelatihan pembuatan “nugget mayur” sebagai suplemen makanan untuk mencegah *stunting*. KKN Moderasi Beragama UIN Salatiga merupakan kurikulum wajib bagi seluruh mahasiswa (S1). Tujuan dari KKN Moderasi Beragama ini ialah mahasiswa harus dapat menyebarkan empat indikator moderasi kepada masyarakat. Keempat indikator tersebut yaitu: komitmen kebangsaan, anti kekerasan, sikap toleransi, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Kegiatan KKN ini juga sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mempraktikkan teori-teori yang telah

diajarkan di perguruan tinggi dalam bentuk nyata seperti bersosialisasi dalam masyarakat sekitar.

KKN UIN Salatiga melakukan berbagai kegiatan terkait dengan melibatkan semua lapisan masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi dan pelatihan pembuatan “nugget mayur” sebagai makanan tambahan pencegah *stunting*. Dalam sosialisasi dan pelatihan ini, sasaran ditujukan pada kelas ibu balita Desa Losari, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang. Dalam kegiatan ini pula, tentu tak lepas dari pengawasan puskesmas daerah tersebut. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di desa mengenai fenomena *stunting*. Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa masih banyak balita yang mengalami *stunting* di daerah tersebut. Melihat kondisi ini, pemerintah desa disertai pihak puskesmas setempat berusaha untuk menekan tingginya tingkat *stunting* yang ada.

Dalam pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan mengenai *stunting* ini, dijelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *stunting* pada balita yaitu pola asuh orang tua. Orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan pola asuh terhadap anak menjadi kurang tepat. Hal tersebut dapat berdampak pada pola asuh pemberian makanan pada anak. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Souganidis (dalam Dayuningsih, 2020) yang menjelaskan bahwa faktor tidak langsung yang berhubungan dengan *stunting* salah satunya pola pengasuhan, dalam hal ini sangat berhubungan adalah pola asuh pemberian makan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Renyoet, dkk (dalam Dayuningsih, 2020) didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara perhatian atau dukungan ibu terhadap anak dalam praktik pemberian makanan, persiapan, dan penyimpanan dengan kejadian *stunting*. Maka, dapat dikatakan ibu yang memberikan perhatian dan dukungan terhadap anak dalam hal ini akan memberikan dampak positif dalam keadaan status gizi. Kejadian *stunting* pada balita dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang berperan adalah genetik meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan lebih dominan dalam penyebab *stunting*. *Stunting* secara langsung dapat disebabkan oleh asupan makanan dan terjadinya penyakit infeksi dimana kedua faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh pola asuh ibu.

Sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat khususnya Ibu balita, kami melakukan perizinan untuk melakukan kegiatan tersebut kepada pihak pemerintah desa dan juga puskesmas daerah setempat. Hal itu disambut hangat dan antusias karena kegiatan tersebut sangat membantu masyarakat Desa Losari untuk membantu orang tua balita yang kesulitan terhadap tumbuh kembang anaknya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan mengenai program penurunan *stunting* pada bayi dan balita. Ibu kelas balita Desa Losari, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Berikut ini merupakan gambaran umum peserta “Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan “Nugget Mayur” sebagai Makanan

Tambahan Pencegah *Stunting*.” Kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan “Nugget Mayur”

Dalam sosialisasi pola asuh dan *stunting* tersebut, kami memberikan 3 materi utama yaitu materi terkait *stunting* yang meliputi pengertian, penyebab, ciri-ciri, dan dampak. Materi pola asuh yang meliputi bagaimana pola asuh orang tua yang baik bagi anak. Materi terakhir mengenai PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang meliputi pengertian, prinsip makanan tambahan, dan jenis makanan yang diperkenalkan pada anak. Dalam PMT ini, kami memberikan variasi contoh cara pembuatan nugget mayur yang kaya akan protein karena dari bahan sayur. Tujuan dari pembuatan nugget mayur pada anak yaitu untuk membuat olahan yang lebih menarik dan mudah dikonsumsi, sehingga mendukung asupan balita dan membantu untuk mengonsumsi sayuran secara efektif. Hal ini disebabkan karena sayuran yang digunakan dalam nugget mayur ini memiliki kandungan vitamin, mineral, dan serat yang penting untuk kesehatan balita. Selain itu, nugget mayur juga dapat menjadi alternatif yang baik bagi balita yang tidak suka makan sayuran atau yang tidak mendapatkan konsumsi sayuran secara efektif.

Pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini, kami tampilkan cara pembuatan nugget mayur dalam bentuk video dan juga praktik langsung di depan para peserta Ibu Balita. Ibu balita diharapkan mampu menyimak dengan baik praktik yang diberikan oleh mahasiswa KKN agar bisa membuat anak nugget seperti yang sudah diberikan contoh. Kegiatan praktik pelatihan pembuatan nugget mayur tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.

Dalam pelaksanaan praktik pembuatan nugget mayur, kami membagikan resep dan manfaat bahan yang digunakan dalam pembuatan nugget mayur pada peserta. Dengan harapan, para peserta dapat mempraktikkan secara langsung dan mampu memahami manfaat yang terkandung dalam makanan yang diberikan untuk balitanya. Peserta Ibu Balita melihat hal tersebut sangat antusias dan juga ikut mencicipi nugget mayur yang telah diberikan sebelumnya. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan

yang dilakukan dengan baik, diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi ibu balita dan masyarakat Desa Losari guna mengupayakan penurunan dan pencegahan stunting yang ada. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk terlibat dalam upaya penurunan stunting melalui pola asuh orang tua yang baik khususnya pola pemberian makanan yang bergizi dan bernutrisi bagi balita.



Gambar 3. Prakter Langsung di Depan Para Peserta Ibu Balita



Gambar 4. Foto Bersama KKN, Pihak Puskesmas, dan Peserta

Para peserta Ibu Balita sosialisasi *stunting* melalui pola asuh dalam pembuatan nugget mayur sangat antusias berpartisipasi sampai selesai acara. Adanya sosialisasi ini bisa menjadi wadah diskusi untuk memberikan pengarahan kepada Ibu Balita agar lebih memperhatikan makananyang bergizi juga bernutrisi kepada anaknya agar terjaga pola asuh untuk tumbuh kembang yang baik bagi anaknya.

#### 4. Kesimpulan

*Stunting* merupakan keterlambatan tumbuh kembang anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, dapat berdampak negatif terhadap kesehatan, perkembangan kognitif, dan produktivitas ekonomi. Terlepas dari kesalahpahaman umum, *stunting* sebagiannbesar dapat dicegah melalui pola asuh dan pola makan yang lebih baik. Di negara berkembang seperti Indonesia, *stunting* dikaitkan dengan buruknya prestasi sekolah, rendahnya tingkat pendidikan, dan kemiskinan di masa dewasa. Pola asuh orang tua, terutama pola makan, berperan penting dalam mencegah *stunting* dengan memastikan anak mengonsumsi makanan bergizi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa KKN UIN Salatiga melakukan pengabdian masyarakat di Desa Losari, memberikan sosialisasi pola asuh dan pelatihan pembuatan “nugget mayur” untuk anak, makanan tambahan bergizi yang terbuat dari daging ayam, brokoli, dan wortel. Wortel, brokoli, ayam, dan telur menawarkan berbagai manfaat kesehatan untuk anak.

Sosialisasi tersebut mencakup informasi mengenai pola asuh yang baik, *stunting*, penyebab, dan cara pencegahan *stunting*. Sedangkan pelatihan pembuatan nugget mayur sebagai makanan tambahan pencegah *stunting* meliputi bahan-bahan bahan yang mudah didapat, langkah-langkah praktis, dan informasi mengenai manfaat masing-masing bahan yang digunakan. Peserta juga diberikan sumber daya dan alat untuk menghasilkan nugget mayur dan megembangkan pola asuh yang seimbang. Sosialisasi dan pelatihan tersebut bertujuan untuk membantu para orang tua memperbaiki pola pengasuhan dan memberikan makanan bergizi bagi anak-anaknya, mengatasi tingginya angka *stunting* di Desa Losari. Pemerintah desa dan Puskesmas bekerja sama untuk menurunkan angka *stunting*, karena penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, khususnya pola makan, berdampak signifikan terhadap kejadian *stunting*. Dengan menekankan perbaikan pola asuh dan makanan bergizi, *stunting* dapat dicegah dan dikurangi di masyarakat seperti Desa Losari.

#### Referensi

- Hermawan, D. J., & Hermanto, H. (2020). Pentingnya pola asuh anak dalam pebaikan gizi untuk mencegah *stunting* sejak dini di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1), 6-9.
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting*. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57-64.
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* anak usia 12-59 bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37-42.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269-2276.
- Paninsari, D., Pohan, H. S., Suriani, H., Afni, N. L., & Lestari, P. (2021). Melaksanakan Demontrasi Dalam Pencegahan Dan Penanganan *Stunting*. *Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*, 3(1).

- Permatasari, T. A. E. (2020). Pengaruh pola asuh pembriaan makan terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3-11.
- Salsabila, A., Fitriyan, D. A., Rahmiati, H., Sekar, M., Dewi, M. S., Uttami, N. S., ... & Fajrinayanti, F. (2021). Upaya Penurunan Stunting Melalui Peningkatan Pola Asuh Ibu. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(2).
- Saragih, A. L., Ardiansyah, T., Saragi, A., Rantika, M., & Sriani, S. (2023). Pentingnya Pola Asuh Anak terhadap Pencegahan Stunting Anak Usia Dini di Desa Mekar Mulia Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 10-18.
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275-284.
- Suryawan, A. E., Ningtyias, F. W., & Hidayati, M. N. (2022). Hubungan pola asuh pemberian makan dan skor keragaman pangan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Ilmu Gizi Indonesia*, 6(1), 23-34.